



Model Pengelolaan Amenitas Berkelanjutan pada Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang Kabupaten Donggala

Muh. Rais Rizal Maspé^{1*}, Nina Mistriani¹

¹Program Studi Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang, Indonesia.

*Corresponding Author s e-mail: muhrais.24530108@student.stiepari.ac.id

Article History:

Received: December 22, 2025

Revised: January 27, 2026

Accepted: January 30, 2026

Keywords:

Amenity Management,
Sustainable Tourism,
Tourist Attractions.

Abstract: *The potential tourism attractions of Donggala Regency are important to develop into sustainable tourism attractions because tourism plays a strategic role in supporting regional economic growth and improving community welfare. One of the most promising destinations in this area is Tanjung Karang, which has natural coastal beauty and cultural potential that can attract both domestic and international tourists. However, the main problem raised in this research is how to improve the amenities of Tanjung Karang to enhance tourist comfort when visiting Banawa District, Donggala Regency. Inadequate supporting facilities, limited infrastructure, and insufficient tourism services are still obstacles that reduce visitor satisfaction and length of stay. Research data collection was conducted through observation and interviews using qualitative research methodology to obtain an in-depth understanding of existing conditions, stakeholder perceptions, and challenges faced in tourism development. The findings indicate that to support sustainability, infrastructure such as access roads, accommodation facilities, sanitation, and public amenities must be added and improved. In addition, tourism marketing must be developed through digital promotion, branding strategies, and collaboration with tourism stakeholders. These efforts are expected to attract more tourists to Tanjung Karang, increase visitor satisfaction, create employment opportunities for local communities, and boost the growth of the tourism industry in Donggala Regency in a sustainable and inclusive manner.*

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Maspé, M. R. R., & Mistriani, N. (2026). Model Pengelolaan Amenitas Berkelanjutan pada Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang Kabupaten Donggala. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 74–87. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5482>

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut etimologi, istilah “pariwisata” berasal dari bahasa Sansekerta dan tersusun dari kata “Pari” dan “Pariwisata” (Lumenta *et al.*, 2019:10). Meskipun pariwisata terkadang mengganggu perjalanan atau berlayar, pariwisata biasanya mengacu pada perjalanan yang teratur atau sering. Sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, agen perjalanan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan, termasuk penggunaan tujuan dan artefak perjalanan serta jasa biro perjalanan, seperti akomodasi, makan, dan transportasi (Prakoso, 2015:61).

Memikirkan model pembangunan yang menggabungkan ciri-ciri dan wawasan sosial serta mengkaji pertumbuhan dari dalam ke luar adalah hal yang penting untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan memerlukan kerangka teoritis, atau paradigma pemikiran yang mempertimbangkan ruang

aktual. Ruang tidak hanya mencakup wilayah fisik tetapi juga konteks ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang lebih luas (Hafida *et al.*, 2019:170). Sektor pariwisata mulai menyadari adanya prospek komersial dan perdagangan baru di bidang ini, yang sangat menjanjikan karena menghasilkan devisa yang signifikan bagi Indonesia. Hal ini benar-benar meningkatkan taraf hidup individu (Suhendroyono & Novitasari, 2016:43).

Palu sebagai ibu kota provinsi wilayah Sulawesi Tengah di Indonesia. Palu adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Parigi Moutong, Sigi, dan Donggala merupakan tiga kabupaten yang membentuk Kota Palu. Kota Palu berada di sebelah utara dan barat Kabupaten Parigi Moutong, di sebelah timur Kabupaten Donggala, dan di sebelah selatan Kabupaten Sigi. Palu adalah kota metropolitan lima dimensi yang terdiri dari lembah, gunung, sungai, teluk, dan laut. Koordinatnya adalah 0,35-1,20 LU dan 120-122,90 BT.. Garis Khatulistiwa melewati kota Palu. Kota Palu berpenduduk 371.345 jiwa. Palu merupakan kota megah yang tidak kalah dengan kota-kota lainnya. Palu memiliki segudang destinasi wisata alam yang memukau, mulai dari pantai hingga landmark budaya. Palu sama indahnnya dengan kota lainnya. Palu merupakan rumah bagi sejumlah destinasi wisata alam yang menakjubkan, termasuk pantai dan situs budaya lainnya (Yachya *et al.* 2016:107).

Mayoritas wilayah Kabupaten Donggala, sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, terletak di daratan Pulau Sulawesi. Batasannya memanjang dari Tenggara ke Barat Daya dan meluas dari Barat ke Timur. Palu, ibu kota provinsi Provinsi Sulawesi Tengah, terletak sekitar 220 kilometer sebelah selatan Teluk Tomini, tempat Kabupaten Donggala berada. Koordinatnya pada peta astronomi adalah 1°06' hingga 2°12' Lintang Selatan (LS) dan 120°05' hingga 120°52' Bujur Timur (BT). Setelah dipisahkan dari Kabupaten Tojo Una-una, luas daratan Kabupaten Donggala diperkirakan seluas 8.712,25 Km² atau 12,81 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Donggala menduduki peringkat keempat dalam hal luas wilayah diantara kabupaten-kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Salah satu perkiraan panjang wilayah Kabupaten Donggala dari barat ke timur adalah 86,2 kilometer. Lebarnya sekitar 130 kilometer dari utara ke selatan (Marysya & Amanah, 2018:59).

Tanjung Karang merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Terletak di Kabupaten Banawa dan memiliki pasir putih yang menakjubkan, mirip dengan Bali. Dari kota Palu waktu tempuh yang dibutuhkan sekitar 45 menit. Di setiap sisi jalan saat mendekati pemukiman di kawasan tepi pantai terdapat deretan pohon kelapa (Menajang *et al.*, 2019:87). Tanjung Karang yang menjadi destinasi wisata populer di Kabupaten Donggala bahkan banyak menarik pengunjung mancanegara. Jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang untuk menikmati keindahan pantai pasir putih sepanjang tahunnya setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan dari berbagai daerah dan negara (Damiasih & Yunita, 2017:38).

Dinas Pariwisata Sulawesi Tengah hadir sebagai perwakilan negara dan berupaya menjadikan Tanjung Karang sebagai destinasi wisata dengan menawarkan berbagai fasilitas, antara lain akses jalan, pilihan penginapan, dan stand makanan yang menyajikan masakan daerah (Kiswanto & Wicaksana, 2016:45). Untuk menarik pengunjung, kunjungan tersebut menawarkan penjualan dan promosi paket wisata, iklan acara pariwisata, dan penjualan hotel, restoran, dan jasa transportasi (Syamsu, 2016:20). Desa Wisata Sentra Laut Donggala dan Desa Wisata Tanjung Karang merupakan dua destinasi

wisata terpopuler di Kabupaten Donggala dan memberikan beragam pengalaman wisata bahari yang fantastis.

Penelitian ini penting dilakukan karena amenities salah satu komponen utama dalam perkembangan destinasi pariwisata yang berperan langsung terhadap kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Ketersediaan dan kualitas amenities, seperti akomodasi, fasilitas makan dan minum, sanitasi, aksesibilitas pendukung, serta fasilitas umum lainnya, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi wisata. Di kawasan wisata Tanjung Karang, pengembangan amenities yang belum merata berpotensi memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penalaran deduktif-induktif untuk menganalisis strategi pengembangan wisata Tanjung Karang di Donggala, di mana fokusnya bukan pada pengujian hipotesis melainkan argumentasi ilmiah berbasis data (Utama & Mahadewi, 2015:112); kerangka berpikir disusun melalui analisis nilai strategis wilayah serta faktor internal-eksternal yang diperkuat dengan analisis SWOT guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Sugiyono, 2020:273). Penelitian dilaksanakan di Kota Palu, Kabupaten Donggala, dan Banawa pada Oktober 2025 dengan populasi seratus pengunjung wisata dan sampel yang mencakup pengelola serta wisatawan, menggunakan data primer dari observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder dari dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan sesuai model Miles & Huberman (2016:136), serta triangulasi untuk memastikan keabsahan informasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber (Sugiyono, 2021:275).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang Kabupaten Donggala

Pantai Tanjung Karang merupakan salah satu daya tarik wisata bahari yang terletak di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Pantai ini dikenal dengan keindahan pasir putih, kejernihan air laut, serta panorama alam yang masih relatif alami. Secara historis, Pantai Tanjung Karang telah lama dimanfaatkan sebagai kawasan rekreasi masyarakat lokal dan berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Donggala.

Pengelolaan Pantai Tanjung Karang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Donggala dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya dalam penyediaan jasa wisata dan pemeliharaan lingkungan. Kondisi daya tarik wisata Pantai Tanjung Karang saat ini tergolong cukup baik, dengan daya tarik utama berupa pemandangan alam laut, aktivitas wisata bahari, serta suasana pantai yang tenang dan nyaman bagi wisatawan.



Gambar 1. Pantai Tanjung Karang

Amenitas Daya Tarik Wisata

a. Amenitas Umum

Amenitas umum yang tersedia di kawasan Pantai Tanjung Karang meliputi area parkir, toilet umum, tempat duduk, dan akses jalan menuju lokasi wisata. Akses jalan menuju pantai sudah beraspal sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi. Keberadaan amenitas umum ini berfungsi untuk menunjang kenyamanan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Kondisi amenitas umum secara keseluruhan cukup layak digunakan, meskipun masih memerlukan peningkatan dari segi kebersihan dan pemeliharaan secara berkala.

b. Amenitas Pariwisata

Amenitas pariwisata yang tersedia di Pantai Tanjung Karang antara lain penginapan, warung makan, gazebo, serta fasilitas pendukung aktivitas wisata bahari. Keberadaan amenitas pariwisata ini membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung, baik untuk beristirahat, konsumsi, maupun menikmati aktivitas wisata.



Gambar 2. Sarana Pendukung Pariwisata Pantai Tanjung Karang

Faktor Lingkungan

a. Faktor Lingkungan Internal

1. Aksesibilitas

Pantai Tanjung Karang cukup mudah diakses, karena letaknya yang strategis dekat dengan banyak lokasi wisata Kabupaten Donggala lainnya, serta akses jalan beraspal. Tidak ada taksi atau persewaan mobil online yang tersedia di Kabupaten Donggala, menjadikan mobil pribadi dan mobil sewaan sebagai moda transportasi utama bagi wisatawan. Jika wisatawan tertarik berkunjung, sebaiknya berangkat dari

Kota Palu menuju Pantai Tanjung Karang yang letaknya sekitar dua jam setelah Palu Mall, samping Pantai Silae, dan dekat Pantai Bonange.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan barang dan daya tarik wisata sangat bergantung pada sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, setiap pembangunan daerah memerlukan sumber daya manusia yang kompeten. Berdasarkan temuan observasi, sumber daya manusia masih belum berada dalam kondisi terbaiknya. Misalnya, Dinas Pariwisata Donggala tidak memiliki gelar Sarjana Pariwisata, padahal pemerintahlah yang bertugas mengelola Pantai Tanjung Karang sebagai destinasi wisata.

3. Fasilitas

Semua tempat wisata harus mempunyai fasilitas yang cukup dan sesuai untuk melayani kebutuhan wisatawan. Fasilitas tersebut dikenal dengan fasilitas penunjang kebutuhan. Banyak orang yang penulis ajak bicara sepakat bahwa fasilitas Pantai Tanjung Karang yang meliputi gazebo, kotex, toilet, tempat sampah, tempat berfoto, papan informasi, musala, penjual makanan, dan tempat parkir sudah memadai. Penulis mencatat bahwa beberapa fasilitas masih belum ada, seperti toko oleh-oleh, meja informasi, hiburan ramah anak, air bersih untuk toilet dan musala, serta gerbang akses untuk keselamatan anak. Pengunjung dan destinasi pariwisata itu sendiri seharusnya mempunyai daya tarik tersendiri.

4. Organisasi

Hanya sedikit individu yang berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Tanjung Karang, padahal peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan pantai, berdasarkan observasi dan diskusi dengan Dinas Pariwisata Donggala. Departemen Pariwisata telah membentuk struktur permanen yang dibagi menjadi empat bidang: pengembangan destinasi, pemasaran, peningkatan kapasitas, dan manajemen.

5. Hubungan Antar SDM

Agar manajemen dan SDM dapat terus bekerja sama secara harmonis, kemitraan mereka sangatlah penting. agar mereka bisa saling menjaga dan menyembunyikan kekurangannya. Meskipun masyarakat tidak terlibat langsung dalam pengembangan Pantai Tanjung Karang, namun pihak pengelola dan masyarakat sekitar memiliki hubungan yang terjalin dengan baik, dan tidak ada konflik yang dapat memutuskan persatuan mereka, berdasarkan temuan observasi dan wawancara manajemen.

6. Pendanaan

Pemerintah Daerah memberikan pendanaan untuk pengelolaan Pantai Tanjung Karang, salah satu daerah tujuan wisata populer (PEMDA). Dinas Pariwisata mempunyai tanggung jawab untuk memimpin pengawasan, pengelolaan, dan pelestarian destinasi wisata tersebut. Dinas Pariwisata Donggala tentunya harus mengajukan proposal proyek terlebih dahulu agar pemerintah daerah mendapatkan pembiayaan. Besarnya PAD yang terkumpul dari retribusi disetorkan

Di sini juga terdapat banyak perahu di sepanjang pantainya, seperti pantai di Bali. Selain itu, Donggala, Sulawesi Tengah, menjadi lokasi wisata bahari yang banyak digemari karena gazebo pantainya yang berwarna-warni dan ayunan di bawah pepohonan. Selain itu, Pantai Tanjung Karang memiliki ribuan ikan dan terumbu karang dilindungi yang menjadi lokasi pemancingan populer baik bagi penduduk lokal maupun pengunjung.

7. Pelayanan

Karena pihak administrasi masih melayani pengunjung, pelayanan Pantai Tanjung Karang masih di bawah standar. Pengunjung dari kelas bawah, menengah, dan tinggi harus diperlakukan sama tanpa memandang status sosial mereka. Lokasi wisata dewasa mengenakan biaya masuk sebesar Rp 2.500, sedangkan anak-anak tidak dipungut biaya masuk. Hal ini berlaku untuk saudara kandung dan juga pengunjung lainnya.

8. Kebersihan

Selain menawarkan kenyamanan, kebersihan suatu objek wisata juga dapat menarik lebih banyak pengunjung. Salah satu cara Dinas Pariwisata sebagai pengelola dapat membantu mempromosikan pariwisata di kota tersebut adalah dengan menjaga kebersihan kawasan sekitar lokasi wisata. Permasalahan sampah kini menjadi salah satu daya tarik wisatawan ke Pantai Tanjung Karang. Pantai Tanjung Karang masih memiliki kebersihan yang sangat buruk, antara lain karena tidak adanya tempat sampah di sana dan juga karena pengunjung belum menyadari betapa pentingnya menjaga ekosistem.

9. Keamanan

Komponen keamanan suatu objek wisata memberikan nilai tambah dan menciptakan peluang bagi pengunjung, karena merupakan kebutuhan keamanan yang sangat penting dalam sektor pariwisata. Sejauh ini belum ada kejahatan di Pantai Tanjung Karang, destinasi wisata populer, berkat keamanan yang sangat baik. Namun, pengelola tempat wisata harus tetap mewaspadaai ciri-ciri negatif dan memperhatikannya.

Tabel 1. Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor Internal	Strength(S)	Weakness(W)
1	Akses jalan menuju tempat-tempat menarik Pantai Tanjung Karang Kabupaten Donggala berlokasi strategis.	√	-
2	Destinasi wisata di Pantai Tanjung Karang saat ini belum memiliki sumber daya manusia yang terbaik.	-	√
3	Pantai Tanjung Karang merupakan salah satu destinasi wisata dengan fasilitas yang lumayan lengkap.	√	-
4	Kelompok masyarakat tidak mempunyai andil dalam penyelenggaraan Pantai Tanjung Karang.	-	√
5	Lingkungan sekitar Pantai Tanjung Karang, tujuan wisata populer, dan pemerintah memiliki koneksi yang baik.	√	-
6	Pemerintah daerah membekali objek wisata Pantai Tanjung Karang dengan anggaran finansial, meskipun masih sangat sedikit dan bergantung pada pungutan PAD pengelola.	-	√

7	Pantai Tanjung Karang mempunyai banyak potensi sebagai tujuan wisata dan dapat menarik pengunjung.	√	-
8	Di destinasi wisata Pantai Tanjung Karang pelayanannya di bawah standar.	-	√
9	Pantai Tanjung Karang masih sangat kotor.	-	√
10	Saat ini keamanan di Pantai Tanjung Karang sangat baik.	√	-

b. Faktor Lingkungan Eksternal

1. Regulasi

Salah satu aspek pengawasan suatu tempat wisata adalah regulasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara manajemen, objek wisata Pantai Tanjung Karang kini berada di bawah kendali Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala, Sulewesi Tengah, dan telah memiliki izin resmi.

2. Wisatawan

Pengunjung merupakan salah satu kekuatan lingkungan eksternal karena meningkatkan pendapatan di Pantai Tanjung Karang yang merupakan tujuan wisata populer. Pengunjung Pantai Tanjung Karang mayoritas adalah penduduk lokal, baik dari lingkungan sekitar maupun luar, dan belum banyak pengunjung asing.

3. Promosi

Upaya untuk mendidik pelanggan atau menyediakan barang atau jasa. Meningkatkan target penjualan dan memperoleh pelanggan baru adalah dua di antara tujuannya. Manajemen melakukan pekerjaan yang sangat baik dengan promosi. Pantai Tanjung Karang dipromosikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala yang berperan sebagai pengelola melalui platform media cetak, elektronik, dan sosial, antara lain Facebook, Instagram, dan YouTube.

4. Pesaing

Meski saat ini belum ada pesaing kuat yang dapat menandinginya, namun Pantai Tanjung Karang masih mempunyai pesaing di kawasan tersebut. Pantai Tanjung Karang bersaing dengan objek wisata populer lainnya di Kabupaten Donggala, antara lain Marine Center, Pantai Kaluku, dan Pantai Tanjung Karang. Pengawas harus lebih tanggap dan tanggap terhadap permintaan pengunjung agar wisatawan tidak menjadi tidak tertarik dan memilih mengunjungi lokasi lain.

5. Pangsa Pasar

Semua kalangan, baik pegawai pemerintah, pemilik usaha, pelajar, maupun mahasiswa, dipersilahkan mendominasi industri pariwisata Pantai Tanjung Karang; tidak ada batasan kategori. Namun, mengingat mayoritas pengunjung Pantai Tanjung Karang berasal dari daerah sekitar, maka pantai tersebut harus memiliki rencana pengembangan fasilitas, aksesibilitas, dan keberlanjutan jika ingin menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional.

6. Teknologi

Untuk memudahkan akses wisatawan terhadap informasi, adopsi teknologi di sektor pariwisata sangatlah penting. Pihak pengelola Pantai Tanjung Karang belum memanfaatkan website atau media sosial dengan sebaik-baiknya. Sebenarnya penggunaan teknologi informasi yang efektif oleh pengelola akan memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan atraksi wisata dan peningkatan pendapatan dalam industri perjalanan dan pariwisata.

Tabel 2. Faktor Lingkungan Eksternal

No	Faktor Eksternal	Opportunities (O)	Threat (T)
1	Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa Banawa sudah memberikan izin destinasi wisata baru Pantai Tanjung Karang.	√	-
2	Kebanyakan pengunjung adalah penduduk lokal, baik dari dalam maupun luar kawasan.	-	√
3	Promosi yang dijalankan cukup fantastis.	√	-
4	Saingan Pantai Tanjung Karang sudah masuk destinasi teratas.	-	√
5	Pengelola menargetkan pangsa pasar yang mencakup seluruh kelompok umur, baik anak-anak, remaja, hingga lansia.	√	-
6	Pemerintahan Pantai Tanjung Karang belum memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.	-	√

Matrix SWOT

Analisis matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengilustrasikan keuntungan, kerugian, peluang, dan ancaman umum yang tampak berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Tabel matriks SWOT penulis untuk destinasi wisata Pantai Tanjung Karang disajikan dibawah ini.

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor	Strength	Weakness
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> Akses jalan menuju objek wisata Pantai Tanjung Karang dari Kabupaten Donggala mudah dijangkau. Tanjung Karang merupakan destinasi wisata pantai yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Terdapat komunikasi yang kuat antara masyarakat sekitar Pantai Tanjung Karang dengan pihak pengelola. Kemungkinan di wilayah tersebut Pantai Tanjung Karang memiliki industri pariwisata yang beragam sehingga dapat menarik wisatawan. 	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas SDM Objek Wisata Pantai Tanjung Karang kini dibawah standar. Organisasi kemasyarakatan belum mempunyai fungsi dalam pengelolaan Pantai Tanjung Karang. Objek wisata Pantai Tanjung Karang mendapat dana dari Pemerintah Daerah, namun masih sangat sedikit dan ditentukan oleh pungutan PAD pengelola. Destinasi wisata Pantai Tanjung Karang menawarkan pelayanan di bawah standar. Pantai Tanjung Karang masih perlu banyak pembersihan.

EKSTERNAL	5. Sejauh ini keamanan di Pantai Tanjung Karang sangat baik.	
Opportunities	Strategi S – O	Strategi W – O
<p>1. Mayoritas pengunjung adalah wisatawan lokal baik dari luar maupun dalam kawasan.</p> <p>2. Target pasar pengelolanya mencakup semua kelompok umur, baik anak-anak, remaja, hingga lansia.</p>	<p>1. Akses mudah melalui jalan darat sehingga pelayanan dapat diberikan dengan baik kepada wisatawan yang berkunjung.</p> <p>2. Dapat mempererat hubungan positif dengan lingkungan sekitar. Pihak pengelola Pantai Tanjung Karang sendiri mungkin akan mendapatkan manfaat jika ada keterlibatan masyarakat setempat.</p> <p>3. Untuk menjamin keberlangsungan Pantai Tanjung Karang dimasa yang akan datang, jagalah dan lindungi potensi wisata pantai tersebut.</p> <p>4. Menjaga dan melestarikan potensi wisata Pantai Tanjung Karang agar tetap lestari hingga masa yang akan datang.</p>	<p>1. Menginformasikan kepada masyarakat tentang nilai pariwisata di daerah tersebut guna menggugah rasa penasaran pengunjung sebelumnya untuk kembali lagi.</p> <p>2. Untuk menghilangkan sepenuhnya hal-hal tersebut dari Pemerintah Daerah, sangat penting untuk menaikkan retribusi dan mengembangkan atraksi-atraksi baru.</p> <p>3. Pelayanan harus ditingkatkan agar wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Karang merasa nyaman dan ingin kembali lagi.</p>
Threat	Strategi S – T	Strategi W – T
<p>1. Hal ini belum nyata yang mana bahwa aturan yang diterbitkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan suatu destinasi wisata pantai Tanjung Karang</p> <p>2. Hal ini belum nyata yang mana bahwa aturan yang diterbitkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan suatu</p>	<p>1. Pemerintah harus menetapkan undang-undang atau kebijakan formal yang membatasi pelanggaran itu dibuat oleh wisatawan.</p> <p>2. Di Pantai Tanjung Karang, kurangi administrasi dan tingkatkan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas yang ada.</p> <p>3. Pemerintah harus segera merealisasikan inisiatif yang akan dikembangkan objek wisata pantai Tanjung Karang Agar-agar cukup untuk menyaingi daya tarik wisata yang terlihat di destinasi utama.</p>	<p>1. Berbeda dengan kelompok lain yang terkait dengan pariwisata, organisasi masyarakat tidak mempunyai andil dalam pengelolaan Pantai Tanjung Karang. Pantai Tanjung Karang memang belum seanggih dan berkembang seperti destinasi wisata lainnya.</p> <p>2. Merekomendasikan agar pengelola meningkatkan rencana pengembangan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan, sehingga mereka siap menghadapi</p>

<p>destinasi wisata pantai</p> <p>3. Pemerintah harus menetapkan undang-undang atau kebijakan formal yang membatasi</p> <p>4. Berbeda dengan kelompok lain yang terkait dengan pariwisata, organisasi masyarakat tidak mempunyai andil dalam pengelolaan Pantai Tanjung Karang.</p> <p>5. Periklanan dipekerjakan oleh manajer terus melakukannya lebih sedikit</p> <p>6. Secara maksimal melalui media sosial. Sebagai daya tarik unggulan, Pantai Tanjung Karang mempunyai persaingan.</p> <p>7. Administrasi Pantai Tanjung Karang belum sepenuhnya menganut teknologi..</p>	<p>4. Sebaiknya pihak pengelola lebih meningkatkan lagi keamanan di objek wisata Pantai Tanjung Karang agar kedepannya wisatawan yang datang merasa lebih aman dan nyaman.</p>	<p>persaingan dari tempat wisata lainnya.</p> <p>3. Meningkatkan pelayanan ke standar tertinggi untuk menyaingi destinasi utama lainnya.</p> <p>4. Merekomendasikan agar pihak pengelola bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kebersihan Pantai Tanjung Karang dan lebih fokus dalam mendorong dan membina suasana bersih dan sehat.</p>
---	--	--

Suatu rencana dapat disusun berdasarkan temuan analisis SWOT, baik internal maupun eksternal, yang telah dikaji dalam bentuk tabel (matriks) SWOT. Mmanajemen menggunakan formulasi selanjutnya dari interaksi antara S dan O, W dan O, S dan T, dan W dan T:

a. S – O (*Strengths – Opportunities*)

1. Akses jalan yang mudah sehingga wisatawan dapat menggunakan layanan angkutan umum.
2. Pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

3. Menjaga dan melestarikan potensi wisata Pantai Tanjung Karang untuk menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.
- b. W – O (*Weaknesses – Opportunities*)
1. Menjangkau masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai nilai pariwisata sehingga dapat mengapresiasi dan mendukung Pantai Tanjung Karang sebagai tujuan wisata.
 2. Memperluas pemanfaatan ruang publik yang tersedia dengan memasukkan toko oleh-oleh, rambu larangan, wahana permainan, pusat informasi pengunjung, dan lain-lain. Ketika wisatawan datang berkunjung, hal tersebut akan memberikan nilai lebih dan memberikan rasa aman dan nyaman, membuat pengunjung sebelumnya ingin kembali lagi.
 3. Untuk menghilangkan sepenuhnya beban tersebut dari Pemerintah Daerah, sangat penting untuk menaikkan retribusi dan mengembangkan atraksi-atraksi baru.
 4. Pelayanan harus ditingkatkan agar tamu merasa nyaman dan mendorong untuk berkunjung kembali ke Pantai Tanjung Karang.
- c. S – T (*Strengths – Threats*)
1. Untuk mengurangi jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh pengunjung, pemerintah harus segera menetapkan undang-undang atau peraturan formal.
 2. Di Pantai Tanjung Karang, pengelolaan penyewaan sekaligus meningkatkan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas yang ada.
 3. Agar Pantai Tanjung Karang dapat bersaing dengan tempat wisata lain yang masuk dalam destinasi prioritas, maka pemerintah harus segera merealisasikan rencana atraksi tersebut.
- d. W – T (*Weaknesses – Threats*)
1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sampah dan pariwisata sehingga pengelola dan masyarakat dapat berkolaborasi untuk mencari solusi permasalahan sampah yang ada saat ini.
 2. Meminta manajemen meningkatkan rencana pengembangan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan, mempersiapkan mereka untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya.
 3. Melakukan segala upaya untuk mengoptimalkan penawaran sehingga dapat menyaingi tempat teratas lainnya.

Penulis menerapkan Analisis SWOT pada analisis karya ilmiah ini, melalui identifikasi dua unsur yaitu pengaruh lingkungan yang bersifat internal dan eksternal. Berdasarkan Analisis SWOT, penulis berharap dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan solusi yang perlu diberikan oleh pengelolaan Pantai Tanjung Karang sebagai destinasi wisata alam:

Tempat rekreasi yang bernama Pantai Tanjung Karang ini terletak di Kabupaten Donggala dan terkenal dengan pemandangan matahari terbenamnya. Banyak penduduk lokal dan pengunjung dari luar suka datang ke Tanjung Karang hanya untuk melihat megahnya matahari terbenam Mahatari. Sebenarnya Pantai Tanjung Karang terhubung dengan bibir pantai Boneoge; panjang Pantai Boneoge lebih panjang dibandingkan dengan Pantai Tanjung Karang.

Daya tarik wisata suatu obyek wisata merupakan komponen yang sangat penting karena tidak dapat berkembang secara efektif tanpa mempunyai potensi yang khusus.

Objek wisata Pantai Tanjung Karang mempunyai potensi wisata tersendiri dibandingkan lokasi lainnya.

Selain itu, setiap destinasi wisata harus memiliki fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Banyak orang yang penulis ajak bicara sepakat bahwa fasilitas Pantai Tanjung Karang yang meliputi gazebo, kotex, toilet, tempat sampah, tempat berfoto, papan informasi, musala, penjual makanan, dan tempat parkir sudah memadai. Penulis mencatat bahwa beberapa fasilitas masih belum ada, seperti toko oleh-oleh, meja informasi, wahana hiburan ramah anak, air bersih untuk toilet dan musala, serta gerbang masuk untuk keamanan pengunjung dan kontrol yang lebih besar terhadap objek wisata itu sendiri.

Agar masyarakat luar daerah mengetahui bahwa Pantai Tanjung Karang merupakan suatu objek wisata, pihak pengelola dapat memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk mempromosikan objek wisata tersebut melalui saluran media elektronik, cetak, atau sosial, serta melalui media perantara seperti kata- dari mulut ke mulut. lebih maju di Kabupaten Donggala.

Selain itu, pemerintah dapat melatih sumber daya manusia (SDM) setempat atau mendidik mereka tentang pengelolaan objek wisata yang efektif. Selain melakukan sosialisasi terkait pariwisata, masyarakat menerima informasi mengenai pariwisata ramah lingkungan sehingga barang atau daya tarik dapat dikembangkan tanpa merusak lingkungan. Tentunya dengan sosialisasi dan pelatihan ini akan dihasilkan sumber daya manusia yang inovatif dan mumpuni.

Menyadari potensi Pantai Tanjung Karang sebagai tujuan wisata, pemerintah dapat memanfaatkannya dengan memperkenalkan atraksi wisata alam tambahan seperti bumi perkemahan dan wisata keliling untuk menarik pengunjung. Pihak pengelola dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap prasarana dan pelayanan yang sudah ada, antara lain stand makanan, toilet, gazebo, kotex, dan rumah ibadah. Agar pengunjung Pantai Tanjung Karang tidak bosan, masih banyak tempat wisata lain yang tersedia di kawasan sekitarnya.

Sebaiknya pemerintah lebih mempromosikan Pantai Tanjung Karang dengan memberikan pelatihan promosi kepada sumber daya manusia yang sadar akan pariwisata. Selain itu pihak pengelola juga dapat mengadakan event atau kegiatan – kegiatan menarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pantai Tanjung Karang mempunyai banyak pesaing sehingga kurang diminati wisatawan. Hal tersebut guna memaksimalkan potensi Pantai Tanjung Karang sebagai destinasi wisata, pihak pengelola harus terus membina seluruh potensi yang dimiliki dan membina hubungan positif dengan seluruh sumber daya manusianya meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan Pantai Tanjung Karang agar lebih mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Donggala.

1. Pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Karang untuk meningkatkan kunjungan wisata

Mempromosikan keindahan laut di Pantai Tanjung Karang Kabupaten Donggala merupakan taktik yang perlu dilakukan guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Karang. Usulan Dinas Pariwisata Donggala untuk melakukan kampanye yang ditujukan kepada wisatawan lokal diharapkan dapat memacu minat berwisata dan mendorong masyarakat setempat untuk mengunjungi objek wisata Pantai Tanjung Karang. Masyarakat sekitar Pantai Tanjung Karang akan mendapatkan keuntungan secara ekonomi dengan adanya aktivitas wisata. Selain menonjolkan keindahan alam Pantai Tanjung Karang, peningkatan kualitas sumber

daya manusia dan membangun koneksi antar mereka juga penting untuk mencegah terjadinya korban jiwa yang dapat merugikan satu sama lain saat melayani tamu.

2. Peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Karang?

Kombinasi beberapa faktor antara lain kurangnya sosialisasi dari pemerintah, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan, serta kurangnya keahlian dalam mengelola pariwisata di kawasan tersebut, maka peran masyarakat dalam mengelola Pantai Tanjung Karang menjadi berkurang. sejauh ini tetap pasif dan di bawah standar. Masyarakat yang tinggal di dekat Pantai Tanjung Karang kini sebagian besar adalah wisatawan; sangat sedikit orang yang mengelola Pantai Tanjung Karang, dan partisipasi mereka dalam pengembangan bersama Pantai Tanjung Karang masih di bawah standar. Selain itu, potensi yang ada di kawasan ini tentunya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Tanjung Karang. Misalnya, masyarakat yang pekerjaan utamanya bertani atau memancing bisa memulai usaha dengan menjual hasil panennya, yang kemudian bisa menjadi makanan pokok di kawasan Pantai Tanjung Karang.

KESIMPULAN

Pantai Tanjung Karang, salah satu tempat wisata berbasis alam di Desa Tanjung Karang, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, masih dalam proses pengembangan menjadi destinasi wisata unggulan, berdasarkan temuan penelitian penulis. Ini masih merupakan tujuan wisata yang relatif baru. Pantai Tanjung Karang mempunyai keunikan tersendiri yang turut menyumbang tampilannya yang memukau. Memiliki pantai berpasir putih dan pohon kelapa di sekelilingnya. Tujuannya, dengan akses yang cukup baik, destinasi wisata ini dapat dikelola lebih baik lagi di masa depan.

Untuk menjadikan Pantai Tanjung Karang sebagai tujuan wisata populer, kawasan tersebut memerlukan lebih banyak toilet dan fasilitas lainnya untuk mendukung aktivitas pengunjung. Keindahan alam Pantai Tanjung Karang juga perlu dijaga agar tetap lestari, dan promosi yang lebih menarik perlu dilakukan melalui media sosial dan teknologi. Peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas wisata di Pantai Tanjung Karang merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Damiasih, D., & Yunita, R. E. (2017). Pengelolaan Goa Tanding Sebagai Ekowisata di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 11(3), 25–38. <https://doi.org/10.47256/kji.v11i3.488>
- Hafida, S. H. N., Dewi, R. P., Kesumaningtyas, M. A., Satria, B., Ali, F. A., & Bima, D. S. (2019). Analisis Keberlanjutan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Sepakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(3), 170–176. <https://doi.org/10.30647/jip.v24i3.1313>
- Kiswanto, A., & Wicaksana, S. R. (2016). Analisa Kesadaran Wisata Masyarakat Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–6. Retrieved from <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2007676>
- Lumenta, C. N., Mantiri, M., & Monintja, D. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Pantai

- Pulisan di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/26276/25901>
- Marysya, P., & Amanah, S. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.59-70>
- Menajang, S. A., Kalangi, J. A. F., & Mukuan, D. D. S. (2019). Strategi Pengelolaan Pariwisata Pinus Lahendong di Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 87–97. <https://doi.org/10.35797/jab.v8.i1.87-97>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona: SAGE Publication.
- Pemerintah RI. (2009). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya yang Berkelanjutan di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Jurnal Kepariwisataaan*, 9(2), 61–76. Retrieved from <https://www.academia.edu/35977914>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendroyono, S., & Novitasari, R. (2016). Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataaan.v10i01.132>
- Syamsu, M. N. (2016). Pengembangan Desa Wisata Nganggring Kabupaten Sleman Yogyakarta Pasca Erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(3), 29–38. Retrieved from <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/120602>
- Utama, R., & Mahadewi. (2015). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yachya, A. N., Wilopo, & Mawardi, M. K. (2016). Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 107 – 116. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/87461-ID-pengelolaan-kawasan-wisata-sebagai-upaya.pdf>